

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. (KDPPLK-PSAK paragraf 07 tahun 2009) .

Menurut PSAK No. 1 paragraf 07 Tahun 2009 Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Indikator kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio likuiditas, rasio probabilitas, rasio *financial leverage*, rasio pasar, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio probabilitas menilai kemampuan perusahaan untuk

mendapatkan laba. Rasio *financial leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio pasar melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat aktivitas aset.

Untuk melihat kestabilan perusahaan menjalankan usahanya, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan indikator kinerja perusahaan diatas sebagai alat prediksi kondisi *financial distress*. Yang diharapkan nantinya mampu membantu para pengguna laporan keuangan mengambil keputusan perusahaan.

Menurut Almilia (2006) *financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan - tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan.

Adapun penelitian tentang prediksi *financial distress* menggunakan analisis rasio dari informasi keuangan yang disajikan di dalam laporan keuangan perusahaan telah dikembangkan di Indonesia, seperti penelitian Hapsari (2012). Dalam penelitian tersebut meneliti tentang kekuatan rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur periode 2007-2010.

Penelitian lain Widarjo dan Setiawan (2009) melakukan penelitian tentang model prediksi *financial distress* menggunakan analisis rasio keuangan

terhadap perusahaan otomotif. Kemudian penelitian terbaru dilakukan oleh gobenvy (2014). Selain menggunakan rasio keuangan, penelitian ini juga menggunakan variabel ukuran perusahaan.

Selain itu Yuanita (2010) telah melakukan penelitian mengenai prediksi *financial distress* menggunakan analisis regresi logistic pada kelompok industry textile dan garment. Penelitian lainnya mengenai *financial distress* dikemukakan oleh Saleh dan Sudiyatno (2013). Penelitiannya meneliti tentang model prediksi *financial distress* menggunakan analisis rasio keuangan selama dan sesudah terjadinya krisis ekonomi di Amerika Serikat akibat *subprime mortgage* yang dampaknya dirasakan juga di Indonesia pada tahun 2008.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya oleh Wahyu Widarjo dan Doddy Setiawan (2009). Yang memiliki judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondidi *Financial distress* Perusahaan Otomotif”

Dalam penelitiannya Wahyu Widarjo dan Doddy Setiawan (2009) menggunakan variabel kelompok rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Rasio profibilitas yang diukur menggunakan rasio *return on assets (ROA)*. Kemudian pada rasio *financial leverage* menggunakan perhitungan *total liabilities to total asset*, dan *current liabilities to total asset*. Dan juga menggunakan variabel pertumbuhan penjualan. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2004 – 2006. Pada kelompok perusahaan *Automotive and Allied Product*.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan variabel rasio likuiditas dengan pengukuran *current ratio*. Rasio profitabilitas dengan *return on assets (ROA)*. Kemudian rasio *financial leverage* dengan menghitung *debt to total asset*. Lalu dengan menambahkan variabel rasio aktivitas yaitu dengan rasio *total asset turnover*. Dan rasio pasar dengan perhitungan *price earning ratio (PER)*. Perbedaan lain penelitian ini menggunakan periode tahun antara tahun 2010–2013. Dengan objek penelitian perusahaan manufaktur.

Dari banyaknya rasio peneliti memilih menggunakan rasio – rasio tersebut karena dianggap rasio yang dipilih dapat mewakili setiap kategori rasio. *Current ratio* dipilih karena pengukurannya mampu menunjukkan tingkat resiko likuiditas perusahaan.

Alasan penggunaan ROA sebagai ukuran rasio profitabilitas adalah rasio ini menunjukkan keefisienan manajemen laba. Widarjo dan Setiawan (2009) menyatakan bahwa berarti perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Pemilihan *debt to total asset* sebagai pengukuran rasio *Financial Leverage* yaitu pengukurannya melihat seberapa jauh kreditur mampu menyediakan dana seandainya perusahaan dilikuidasi dengan menjaminkan seluruh asetnya.

Sedangkan untuk rasio aktivitas diukur menggunakan *total asset turnover* dengan alasan karena rasio ini mengukur keefektifan pemanfaatan aset untuk memperoleh penghasilan dari penjualan. Rasio pasar dihitung

dengan *price earning ratio* karena rasio ini menunjukkan perbandingan harga saham dengan laba yang diperoleh perusahaan. Graham (2012) menyebutkan dengan kata lain seberapa besar investor bersedia membayar dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : ” **ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2010 - 2013.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap prediksi *financial distress* perusahaan?
2. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap prediksi *financial distress* perusahaan?
3. Apakah *total liabilities to total asset* berpengaruh terhadap prediksi *financial distress* perusahaan?
4. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap prediksi *financial distress* perusahaan?
5. Apakah *price earning ratio* berpengaruh terhadap prediksi *financial distress* perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap prediksi *financial distress* perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return of asset* terhadap prediksi *financial distress* perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *total liabilities to total asset* terhadap prediksi *financial distress* perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap prediksi *financial distress* perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* terhadap prediksi *financial distress* perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam hal :

1. Manfaat Praktis.
 - a. Penelitian ini berguna dalam aspek praktis agar akuntan mengetahui keadaan tertentu suatu perusahaan sebelum mengalami *financial distress*.

- b. Dapat digunakan oleh manajemen, kreditur, investor atau pemakai laporan keuangan lainnya untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan.
- c. Memberikan informasi bahwa rasio keuangan dapat menjadi alat prediksi *financial distress*.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat memberikan bukti empiris dan konfirmasi konsistensi tentang penelitian sebelumnya.
- b. Sebagai referensi penelitian di bidang akuntansi khususnya bidang manajemen keuangan di masa yang akan datang.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan berkaitan dengan prediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian tinjauan pustaka yang mengemukakan hal-hal berkaitan tentang pengertian laporan keuangan, *financial*

distress, rasio keuangan, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian yang menunjukkan pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi *financial distress*.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang metode penelitian yang berisikan rincian mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, uji kualitas data dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis data dan pembahasan analisis hasil pengujian hipotesis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dan keterbatasan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang diambil berdasarkan hasil analisis data.